

Daya Tarik dan Perkembangan Komponen Wisata Rumah Laksamana Raja di Laut IV Sebagai Destinasi Wisata Sejarah

Lili Dafika^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Lilidafika@gmail.com

ABSTRACT

The house of Datuk Laksamana Raja in Laut IV, located in Bukit Batu Darat (Sukajadi), is a Malay historical relic of Datuk Laksamana Raja di Laut who resides in Bukit Batu. This study aims to (1) see the attractiveness of Datuk Laksamana Raja di Laut IV house as a historical tourist destination (2) See the development of the tourism component in the tourist destination of Datuk Laksamana Raja di Laut IV house. This study uses the historical method, which has four stages in the process, the first is heuristic, the data collection process. Second, source criticism. Third, interpretation, understanding the sources to be studied. Fourth, historiography, writing research results. The results of the research obtained are (1) The main attraction of the house of Datuk Laksamana Raja di Laut IV is the historical background of Malays, and cultural festivals that are regularly held at Bukit Batu Laut (2) The development of tourist destination components is carried out using the pentahelix method, between the government and the local government. central government, local government and local communities.

Keyword: Laksamana Raja Di Laut, Destinasi Wisata Sejarah, Bukit Batu

ABSTRAK

Rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV yang terletak di Bukit Batu Darat (Sukajadi), merupakan sebuah peninggalan sejarah Melayu Laksamana Raja di Laut yang bersemayam di Bukit Batu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Melihat daya tarik dari rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai destinasi wisata sejarah (2) Melihat perkembangan komponen wisata yang berada di destinasi wisata rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang memiliki empat tahap dalam prosesnya, yang pertama *heuristik*, proses pengumpulan data. Kedua, kritik sumber. Ketiga *interpretasi*, memahami kembali sumber-sumber yang akan diteliti. Keempat *historiografi*, penulisan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapat ialah (1) Daya tarik utama rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV ialah latar belakang sejarah Melayu, dan festival kebudayaan yang rutin diadakan di Bukit Batu Laut (2) Pengembangan komponen destinasi wisata dilakukan dengan metode *pentahelix*, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat setempat

Kata Kunci: Laksamana Raja Di Laut, Destinasi Wisata Sejarah, Bukit Batu

PENDAHULUAN

Artikel ini membahas daya tarik destinasi wisata sejarah rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV yang terletak di Kecamatan Bukit Batu, tepatnya di Desa Sukajadi. Daya tarik wisata memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung, seperti yang diungkapkan Yoeti (2002) daya tarik atau tempat liburan adalah segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata. Untuk menarik wisatawan, sebuah lokasi wisata harus memiliki daya tarik yang menonjolkan ciri khas dari lokasi wisata, dapat berupa sejarah atau kerajinan yang terdapat di kawasan lokasi wisata tersebut. Marpaung dalam Mulyo (2005) mengklasifikasi daya tarik wisata menjadi (1) daya tarik wisata alam, (2) daya tarik wisata budaya, (3) daya tarik buatan manusia. Objek wisata sejarah termasuk kedalam daya tarik budaya yang menampilkan peninggalan sejarah, upacara adat dan seni pertunjukan sebagai daya tarik utamanya. Objek wisata rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV termasuk ke dalam daya tarik wisata budaya, karena tidak hanya memiliki latar belakang sejarah, rumah peninggalan ini juga memiliki seni pertunjukan dan upacara adat yang hanya dapat ditemui di lingkungan destinasi wisata sejarah ini saja.

Pengembangan rumah peninggalan ini sebagai objek wisata sejarah bertujuan untuk melestarikan kebudayaan melayu, dan dapat menjadi daya tarik bagi objek-objek wisata lain yang ada di sekitar rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Indonesia sebagai suatu negara majemuk memiliki keberagaman budaya yang menarik untuk dijadikan destinasi wisata. Dalam hal ini pengembangan pariwisata juga harus memberikan manfaat ekonomi dan budaya kepada masyarakat setempat (James Spillane, 2003). Daya tarik wisata memiliki kaitan yang erat dengan jumlah kunjungan wisatawan terhadap sebuah destinasi wisata. Semakin bagus pengembangan daya tarik dari sebuah destinasi wisata, akan semakin tinggi minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pitana dan Gayatri (2005) merekomendasikan bahwa daya tarik merupakan faktor utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Agar dapat memikat wisatawan, sebuah Daya Tarik Wisata (DWT) harus memenuhi 3 syarat: (1) Memiliki “*something to see*” yaitu harus mempunyai objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain; (2) Memiliki “*something to do*” yaitu memiliki banyak hal untuk dilihat dan disaksikan, dapat dilakukan harus memiliki fasilitas rekreasi atau *amusements* yang dapat membuat wisatawan betah di tempat itu; (3) Memiliki “*something to buy*” harus tersedia *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh atau *souvenir* untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Selain ketiga hal diatas, sebuah tempat wisata juga harus memiliki sarana dan prasarana seperti kasir, bank, pos, kantor telepon, dll. Ada beberapa kajian tentang daya tarik wisata yang berkaitan dengan artikel ini, seperti hasil penelitian dari Eka Rosyidah Aprillia, dkk (2017) berbicara tentang “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.

Daya tarik wisata memiliki dampak yang sangat besar pada kepuasan wisatawan. Daya tarik yang paling menarik karena keunikannya adalah tempat suci di Pulau Karang.

Hasil penelitian Gradila Apriani (2017) berjudul “Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pelestarian Budaya Dan Pengembangan Pariwisata” membahas mengenai pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam setiap tahapan rencana pengembangannya, sehingga pengembangan pariwisata tersebut memberi pengaruh positif bagi masyarakat dan juga mampu mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan pariwisata. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sangat membantu penulis dalam menyusun artikel ini karena berkaitan dengan pengembangan daya tarik dan komponen wisata. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat perkembangan daya tarik dan komponen wisata yang terdapat di lingkungan rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai destinasi wisata sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitiannya. *Historical method* merupakan instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah hingga menjadi sebuah kisah dalam penulisannya. Fungsi metode sejarah dalam penelitian ini adalah mengumpulkan bahan yang bercorak sejarah, yang dinilai secara kritis dan dapat menghasilkan suatu tulisan ilmiah. Menurut Nugroho Notosusanto, terdapat 4 langkah dalam penelitian sejarah Yaitu: *heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi*. *Heuristik* merupakan langkah pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, berupa data primer dan sekunder. Data primer didapat dari pihak keluarga yang merupakan pengurus dari destinasi wisata itu sendiri, berupa Arsip buku tamu, laporan kinerja, dan ditambah dengan wawancara terhadap tokoh lembaga adat dan tetua kampung sekitar. Sedangkan data skunder didapatkan dari berita-berita terkait dengan destinasi wisata, baik dari elektronik maupun media masa. Selain itu data sekunder didapat juga dari studi liteatur yang berkaitan dengan rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Langkah selanjutnya ialah *verifikasi* atau kritik sejarah, kritik sejarah terdiri dari 2 macam, kritik eksternal adalah pengujian otentitas data-data uyung telah didapat, sedangkan kritik internal adalah menguji kredibilitas data-data tersebut dengan menekankan aspek konten data tersebut. Langkah ketiga ialah Interpretasi, pada langkah ini, data yang didapat akan dipilih dan diseleksi kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan penelitian. Langkah terakhir *historiografi* atau penulisan sejarah, dalam tahap ini data yang telah diuji kebenarannya disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah dalam penelitian sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang berada di lingkungan destinasi wisata yang akan dikembangkan. Dampak positif yang terlihat adalah naiknya taraf perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah destinasi wisata. Sementara dampak negatifnya adalah adanya kemungkinan masyarakat setempat terpengaruhi oleh budaya asing, sehingga berdampak terhadap nilai-nilai kebudayaan asli mereka. Kemajuan pariwisata, baik kemajuan komponen pariwisata maupun kemajuan daya tarik wisata, sangat penting untuk menciptakan suatu teknik dengan tujuan akhir untuk maju. Agar dapat terus berjalan pada keadaan asli lingkungan, dan untuk

menambahkan manfaat bagi daerah sekitar lokasi wisatawan, pemerintah dan wisatawan terdekat (Rero, 2011, hlm. 11). Rencana pengembangan destinasi wisata sejarah rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV telah disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai yang terdapat di dalam lingkungan wisata sejarah ini. dalam pelaksanaannya, juga dibangun hubungan kemitraan dengan pihak travel, pemilik hotel dan pihak pengelola tempat wisata, sehingga dapat menciptakan iklim investasi kepariwisataan yang kondusif.

Rumah Peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai destinasi wisata sejarah

Wisata sejarah merupakan bagian dari perjalanan wisata budaya. Perjalanan wisata budaya itu sendiri dicirikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan dengan keinginan untuk memperluas perspektif hidup seseorang dengan mengunjungi, berkonsentrasi pada kondisi individu, adat istiadat, gaya hidup, budaya dan kerajinan suatu daerah (Hadinoto, 1996). Wisata sejarah berorientasi kepada objek-objek atau benda bersejarah. Rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai sebuah destinasi wisata sejarah memiliki peninggalan sejarah dan kebudayaan lokal yang memiliki nilai jual terhadap wisatawan lokal maupun internasional. Kecamatan Bukit Batu sebagai daerah destinasi wisata juga memiliki daya tarik berupa, kain songket tenun lejo, kuliner khas, seni pertunjukan, festival dan even khusus lainnya. Rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV memiliki nilai sejarah dan peninggalan yang berpotensi sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya. strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis ialah mengembangkan event yang ada di lingkungan rumah peninggalan ini. Adapun daya tarik yang dimiliki oleh rumah peninggalan ini sebagai destinasi wisata adalah: (1) nilai sejarah dan budaya yang tinggi. (2) lokasi yang strategis dan pemukiman yang unik. Walaupun kepemilikan rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV ini dipegang oleh ahli waris. Namun dalam perkembangan dan pembangunannya tetap dikelola oleh Dinas Pariwisata dan dibantu oleh Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pemukiman.

Sebagai destinasi wisata sejarah, rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV ini menawarkan kepada wisatawan yang berkunjung agar dapat melakukan kontak langsung dengan kebudayaan lokal masyarakat setempat. Selain itu, pada hari tertentu seperti hari penyambutan Bupati maupun tamu kebesaran lainnya, wisatawan dapat melihat dan menikmati langsung prosesi *Jajab* yang merupakan sebuah tradisi dari masyarakat Bukit Batu untuk menyambut tamu kebesaran. Pada tradisi *Jajab* ini, juga ditampilkan beberapa tradisi masyarakat lokal, seperti penampilan *kompang*, *silat* dan tarian tradisional (*Wawancara*, Abdul hamid Basir, 24 April 2021). Rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV telah ada sejak masa kekuasaan encik Jamal (1720) yang merupakan penguasa sebelum Datuk Laksamana pertama, rumah ini juga berfungsi sebagai *Balai* di Bukit Batu. Sebelumnya, bangunan rumah ini terletak di wilayah Bukit Batu Laut, namun dipindahkan ke Bukit Batu Darat (Sukajadi) pada masa pemerintahan Datuk Laksamana Abdullah Shaleh (1864-1908). Hal ini dilakukan karena adanya desakan dari Belanda, sehingga mau

tidak mau, untuk tetap mempertahankan kekuasaannya, Datuk Laksamana Abdullah Shaleh harus memindahkan wilayah kekuasaannya ke Bukit Batu Darat (Sukajadi).

Pemindahan kekuasaan ini juga dibuktikan dengan adanya berbagai peninggalan yang terdapat di wilayah Bukit Batu Darat, tidak hanya di Desa Sukajadi, namun di desa lain di sekitarnya, seperti ditemukan makam Panglima Kenaikan di Sungai Pakning. Panglima Kenaikan merupakan Panglima yang bertugas menjaga wilayah kekuasaan Bukit Batu Laut, namun karna terdesak, harus mundur ke wilayah daratan (*Wawancara*, Azuar Husein, 14 Desember 2021). Rumah Laksamana Raja di Laut IV telah memiliki poin-poin penting sebagai sebuah destinasi wisata sejarah. Rumah peninggalan ini memiliki latar belakang sejarah melayu yang menarik bagi masyarakat melayu yang berada di dalam negeri maupun mancanegara seperti dari negera Malaysia. Hal ini dikarenakan sejarah Laksamana Raja di Laut IV memiliki sedikit banyak keterkaitan dengan kerajaan melayu yang berada di Johor pada masa dahulu. Selain memiliki sejarah yang cukup panjang, rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut ini juga memiliki hasil budaya dan atraksi budaya khas yang hanya dapat di temui di daerah Bukit Batu ini saja.

Daya tarik Rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai destinasi wisata

Objek wisata Rumah Datuk Laksamana Raja Di Laut IV memiliki daya tarik utama berupa latar belakang sejarah dan kebudayaan Melayu, dengan pemandangan alam sebagai daya tarik pendukungnya. Selain kaya akan sejarah dan kebudayaan Melayu, wilayah Bukit Batu juga memiliki wisata bahari seperti Pantai Tenggayun, Pantai Sepahat dan wisata ekowisata seperti hutan bakau yang terletak di Bukit Batu Laut dan Telaga Suri perdana yang terletak di Sungai Pakning. Selain Rumah Peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV, Bukit Batu memiliki beberapa situs destinasi wisata lainnya, seperti : (1) Rumah Orang Kaya Negara yang terletak di Bukit Batu Laut. Rumah Orang Kaya Negara ini berbentuk rumah panggung yang berdiri diatas laut dengan model bangunan khas tradisional Melayu. (2) Makam Datuk Gigi Putih yang terletak di desa Temiang (3) Makam Panglima Kenaikan yang terletak di Sungai Pakning.

Tabel 1. Daya tarik wisata rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV

No	Daya Tarik	Jenis-jenis
1	Bangunan sejarah dan peninggalan sejarah	<ul style="list-style-type: none">• Rumah Dauk Laksamana Raja di Laut IV• Meriam
2	Seni pertunjukan	<ul style="list-style-type: none">• Tari dan musik Zapin Melayu• Petunjukan kompiang kreasi• Tradisi Jajab• Pacu sampan• Festival sungai Bukit Batu
3	Peninggalan keagamaan	<ul style="list-style-type: none">• Masjid Jami' Al Haq• Situs makam Datuk Laksamana III dan IV
4	Hasil budaya dan Kuliner	<ul style="list-style-type: none">• Sempolet (Kuliner)• Kerupuk sagu (Kuliner)• Sambal belacan (Kuliner)

	<ul style="list-style-type: none">• Kue Bolu Komojo (Kuliner)• Kain Tenun Lejo (Hasil Kebudayaan)• Tanjak melayu (Hasil Kebudayaan)
--	---

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga
Kabupaten Bengkalis 2020

Dalam pengembangan daya tarik wisata yang berada di lingkungan rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut, tidak hanya berfokus kepada pengadaan dana, tapi juga terhadap karakteristik dari objek wisata. Pengembangan yang dilakukan dapat berupa pelestarian terhadap atraksi atau festival kebudayaan yang rutin dilakukan di Bukit Batu. Selain mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dan festival budaya. Dalam membentuk daya tarik destinasi wisata juga diperlukan pembangunan dan pengembangan Infrastruktur.

Pengembangan infrastruktur juga memiliki kepentingan jangka panjang dalam pengembangan lingkungan sekitar destinasi wisata. Infrastruktur yang dimaksud dapat berupa penataan kota, aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat lokal di kawasan lokasi wisata. Dalam membangun sebuah tempat liburan, dapat dilakukan dengan memperkenalkan keunikan yang terdapat pada destinasi wisata. Objek wisata yang menunjang kualitas menarik dari sebuah lokasi wisata tentunya harus dibarengi dengan kemampuan wawasan sekitar yang muncul dan tercipta di kawasan wisata tersebut. Bukit Batu memiliki berbagai jenis atraksi yang unik dan mengandung kearifan lokal. Adapun salah satu atraksi yang kerap dilakukan di Bukit Batu adalah festival budaya dengan tema yang berbeda setiap tahunnya, tema yang diusung setiap tahunnya tidak jauh dari kebudayaan Melayu yang ada di Bukit Batu, festival ini biasanya dilakukan di Bukit Batu Laut. Pada festival ini banyak dipamerkan adat dan kebudayaan khas Bukit Batu, salah satu hasil kebudayaan yang dipamerkan adalah Tenun Songket Bukit Batu.

Peningkatan industri pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan batas penyampaian yang sepenuhnya dimaksudkan untuk membuat hubungan jangka panjang yang berharga secara umum antara mencapai tujuan kemajuan industri perjalanan, memperluas bantuan pemerintah dari jaringan terdekat, dan mendukung bantuan ekologis mulai sekarang (Fandeli, 1995). Untuk mendapatkan dukungan dalam perencanaan pengembangan pariwisata maka diperlukan analisis pengembangan potensi pariwisata melalui perencanaan komunikasi dengan menggunakan model yang bisa mewakili kondisi lapangan daerah yang terlibat dalam pengembangan. Bukit Batu merupakan wilayah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk dikembangkan menjadi sebuah tujuan destinasi wisata. Jika dikembangkan dengan serius, keberadaan objek wisata di Bukit Batu tentunya akan memiliki dampak yang besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Secara tidak langsung kegiatan pariwisata yang ada dapat memberi manfaat kepada penjualan, keuntungan dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, selain itu juga dapat menambah pendapatan pajak dan penghasilan daerah. Dalam pengembangan daerah wisata juga semestinya mempertimbangkan dampak terhadap kualitas lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik, tak mungkin pariwisata dapat dikembangkan. Maka dari itu,

dalam pengembangan pariwisata tepat harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata, lingkungan merupakan salah satu aspek yang dijual.

Perkembangan Komponen Wisata

1. Pengolahan Fasilitas dan Aksesibilitas

Pemerintah Daerah melakukan pengelolaan fasilitas di dalam dan sekitar lokasi rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV, berupa pembangunan jalan menuju lokasi wisata, renovasi bangunan utama rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV, dan pembangunan jalan baru di desa Bukit Batu Laut. Bukit Batu Laut merupakan sebuah pemukiman masyarakat melayu yang telah ada jauh sebelum Datuk Laksamana Raja di Laut IV memerintah di wilayah tersebut. Desa ini memiliki daya tarik tersendiri, karena juga terdapat peninggalan Datuk Laksamana berupa serangkaian meriam yang di temukan di dasar sungai Bukit Batu. Pengembangan dan pengolahan destinasi wisata ini dilakukan dengan metode *pentahelix*, dimana pemerintah dan masyarakat berkolaborasi dalam perkembangannya. Masyarakat memiliki kontribusi berupa memberikan ide dalam proses pengembangan destinasi wisata, sementara pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pengembangan daerah destinasi rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Pada tahun 2006 Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis melakukan renovasi pada bangunan utama rumah Datuk Laksamana Raja di Laut.

Renovasi yang dilakukan berupa mengganti kayu bangunan yang sudah tua dengan yang baru, namun tidak mengubah bentuk asli bangunan yang bercorakkan Melayu tersebut. Selain itu, juga dibangun pagar dan jalan di halaman rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Pada tahun 2014, Pemerintah Daerah melakukan perbaikan Jalan Desa Bukit Batu Laut, jalan menuju ke lokasi wisata, dan pembuatan turap. Pembangunan jalan dan turap ini dilakukan secara bertahap hingga tahun 2016. Pada tahun 2015 pemerintah melakukan pemugaran terhadap makam Datuk Laksamana Raja di Laut IV yang berada di lingkungan rumah peninggalannya. Pada tahun 2017 pemerintah daerah kembali melakukan pemugaran disekitar lingkungan rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut, berupa melakukan pengecatan kembali bangunan utama, memperbaiki halaman rumah, dan pemugaran di area sekitar makam Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Pemerintah kembali melakukan perluasan jalan akses menuju rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV, serta pembuatan gapura selamat datang di destinasi sejarah rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV pada tahun 2019. Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam suatu daya tarik wisata (Zaenuri, 2012).

Wisatawan akan tertarik untuk berkunjung jika destinasi wisata telah memiliki fasilitas yang mendukung perjalanan wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan tentunya akan membutuhkan akomoditas seperti hotel, villa, rumah singgah, rumah makan dan fasilitas penunjang lainnya seperti musholla, kamar mandi, tempat parkir yang aman, ATM dan toko cinderamata. Toko souvenir/cinderamata merupakan salah satu fasilitas yang dapat membantu wisatawan yang berkunjung untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di daerah destinasi wisata (Yoeti, 2008). Amenitas yang ada di sekitar

lingkungan rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV belum terlalu lengkap, penginapan yang ada memiliki jarak tempuh yang lumayan jauh dari destinasi wisata.

Tabel 2. Jumlah Hotel di Kabupaten Bengkalis

No	Hotel	2020
1	Hotel Bintang Tiga	3
2	Jumlah Kamar	264
3	Hotel Non Bintang	13
4	Jumlah Kamar	367
Total Hotel (No. 1 +No.3)		18
Total Kamar (No.2 + No.4)		631

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 2020

Tabel 3. Daftar Penginapan Yang Ada Di Sekitar Tempat Wisata

No.	Nama	Alamat	Jarak tempuh
1	Wisma Buyung	Sungai Pakning	40 menit
2	Hotel Horizon	Bengkalis	60 menit
3	Wisma Wisata	Sungai pakning	35 menit
4	Hotel Amir Syariah	Sungai Selari	20 menit

Sumber: Observasi lapangan 2020

Pada tahun 2020 terdapat beberapa hotel baru yang berdiri tak jauh dari lokasi destinasi wisata. Salah satunya ialah hotel Amir Syariah yang berlokasi sekitar kurang lebih 20 menit dari destinasi wisata sejarah Bukit Batu. Pembangunan hotel dilakukan oleh pihak swasta, karena adanya peluang destinasi wisata sejarah. Selain itu, pada tahun yang sama juga mulai berdiri homestay yang berada di destinasi wisata rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut. Homestay yang ada merupakan rumah yang disewakan oleh warga Bukit Batu Laut untuk menyambut wisatawan yang berkunjung. Di homestay ini, wisatawan yang menyewa akan disediakan beberapa fasilitas seperti, sebuah kamar, kamar mandi dan makanan khas Bukit Batu, selain itu wisatawan juga dapat berinteraksi langsung dengan kebudayaan masyarakat setempat. Pengadaan homestay oleh masyarakat setempat juga didukung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Tabel 4. Daftar Rumah Makan Dan Cafe Yang Ada Di Sekitar Tempat Wisata

No	Nama	Alamat	Jarak tempuh
1	Rumah makan Rika	Bukit Batu	10-15 menit
2	Rumah makan pinang sebatang	Sungai pakning	30-40 menit
3	Cafe nabila	Sukajadi	15-25 menit
4	Rumah makan Viona	Sungai selari	20-30 menit

Sumber: Observasi lapangan 2020

Selain rumah makan yang ada di atas, juga ada beberapa rumah makan dan warung kecil yang dibuka di sekitar destinasi wisata. Rumah makan ini juga menyediakan makanan khas melayu, jadi untuk pengunjung yang berasal dari luar daerah dapat menikmati makanan Khas Bukit Batu yang beragam, salah satunya ialah sempolet, makan khas yang terbuat dari bahan utama tepung sagu. Untuk oleh-oleh atau buah tangan, pengunjung dapat memilih berbagai kain tenun serta cemilan khas bukit batu, seperti Dodol, kerupuk sagu, dan sebagainya.

2. Perkembangan Atraksi

Destinasi wisata Rumah Peninggalan Datuk Laksamana sendiri memiliki atraksi berupa event budaya yang dilakukan beberapa kali dalam setahun, biasanya event budaya ini dilakukan ketika sedang memperingati hari besar. Event budaya yang gelar ini dapat berupa pameran seni, pertunjukan tari, berziarah makam, dan lain sebagainya. Event budaya yang dilakukan ini berhasil menarik pengunjung luar daerah untuk mengunjungi daerah Bukit Batu. Berikut beberapa Atraksi yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 5: Event-Event Kabupaten Bengkalis

No	Event	Bulan	Tempat
1	Festival sungai Bukit Batu	Februari	Bukit Batu
2	Cue Lak	Februari	Bengkalis
3	Festival Seni Budaya	Maret	Bengkalis
4	Festival Bujang Dara	Maret	Bengkalis
5	Festival Lampu Colok	April	Bengkalis
6	Ziarah makam Dt. Laksamana	Agustus	Bukit Batu
7	Jajab	Agustus	Bukit Batu
8	Kendurian	Juli	Bengkalis
9	Budaya Festival Bahari	Oktober	Bengkalis

Sumber: Calender Of Event Riau 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam peraturan Bengkalis terdapat beberapa atraksi yang rutin dilakukan setiap tahunnya, atraksi yang sebenarnya penting untuk daya tarik lokasi wisata yang harus diciptakan. Atraksi merupakan tujuan liburan yang harus terlihat melalui pedoman dan memerlukan pengaturan bahkan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012). Banyak barang dan atraksi wisata di Indonesia yang ditawarkan, namun di tempat-tempat tertentu, banyak yang dikeluhkan oleh *Visit Pioneers* karena tidak ada perubahan (Yoeti: 1997: 58). Bukit Batu sendiri telah memperluas atraksi teritorialnya dengan menampilkan atraksi sosial Melayu biasa, sehingga dapat memenuhi harapan wisatawan yang akan berkunjung. Hadinoto memaknai bahwa barang dan atraksi wisatawan dikelompokkan menjadi: (1) *destination tourism* (untuk wisatawan yang tinggal lama), *touring tourism* (untuk wisatawan yang tinggal beberapa waktu), (2) penataan

atraksi sebagai atraksi utama (*core attraction*), atraksi pendukung (*supporting attraction*), (3) karakterisasi jenis atraksi terdiri dari *supporting attraction* dan *user-oriented attraction*.

Pada tahun 2010 pemerintah Kabupaten Bengkalis menjadikan festival *api colok* sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun, menjelang hari raya idul fitri. Pelaksanaan festival *api colok* masih rutin dilakukan hingga tahun 2022, walau sempat tertunda pada tahun 2020-2021 karena adanya pandemi covid 2019, namun kembali dilakukan pada tahun 2022. Selain event rutin yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000, Pada tahun 2019 Pemerintah Daerah bersama dengan Kelompok Sadar Wisata menambahkan beberapa event kedalam agenda wisata tetap di Kecamatan Bukit Batu, seperti festival Seni dan Budaya dan event kendurian. Pada tahun 2021, kelompok sadar wisata bekerja sama dengan pihak kampus Unilak dan Genpi Bengkalis mengadakan festival Sungai Bukit Batu. Festival Sungai Bukit Batu terdiri dari beberapa rangkaian acara yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Festival ini diharapkan dapat menjadi agenda event rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya. Penambahan event dan festival ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap jumlah pengunjung yang datang ke rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV.

KESIMPULAN

Rumah peninggalan Datuk Laksamana Raja di Laut IV memiliki daya tarik berupa nilai sejarah dan budaya Melayu Riau, dan kondisi wilayah sekitar lingkungan rumah peninggalan berada. Pembukaan rumah Datuk Laksamana Raja di Laut IV sebagai destinasi wisata sejarah dapat digunakan sebagai wadah baru untuk mengenalkan budaya Melayu dan sejarah Laksamana Raja di Laut yang ada di Bukit Batu kepada masyarakat lokal dan internasional. Pengembangan daya tarik pariwisata rumah Datuk Laksamana IV dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan masyarakat yang bergabung kedalam kelompok sadar wisata Kecamatan Bukit Batu. Kelompok sadar wisata berperan sebagai penyalur ide dari masyarakat setempat kepada Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata sebagai fasilitator. Pengembangan yang dilakukan membawa dampak yang baik terhadap masyarakat setempat, seperti meningkatnya taraf perekonomian dan menaikkan pendapatan daerah. Selain pengembangan daya tarik, pemerintah juga melakukan pengembangan terhadap komponen pariwisata. Perkembangan dilakukan sejak tahun 2006 hingga tahun 2022, mulai dari renovasi bangunan utama Datuk Laksamana Raja di Laut IV, hingga penambahan event-event rutin yang dilaksanakan di sekitar lokasi Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Pengembangan ini dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan untuk datang mengunjungi destinasi wisata Datuk Laksamana Raja di Laut IV. Metode *pentahelix* yang diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata ini membuat perkembangan yang dilakukan semakin mantap. Masyarakat dengan baik mendukung program dari pemerintah, dan ikut andil dalam pelaksanaannya. Hal ini membuat tercapainya pengembangan pariwisata yang juga memperhatikan aspek-aspek masyarakat yang berada dilingkungan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitana, I Gde. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Spillane, James J. 2003. Pariwisata dan Wisata Budaya, CV. Rajawali
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Hadinoto, K. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia
- Chafid Fandeli, 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta, Liberty
- A, Yoeti, Oka. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Zaenuri, M. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: e-Gov Publishing
- A. Yoeti. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Tarmizi Oemar dan Wan Rahzain. 2012. Sejarah Datuk Laksemana Raja di Laut, Bengkalis: Pemerintah daerah Bengkalis
- Abdul Hamid Basir dan Ibrahim Mukhtar, Budaya tradisional Bukit Batu
- Harapan Tua, 2010. Menggagas Kebijakan Insentif. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru
- Yeoti. O. A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Rero, Laurensius, Sandro. 2011. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Spiritual di Kota Larantuka Kabupaten Flores Timur NTT. Denpasar: Program Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana
- Aprilia, Rosyidah. Eka. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 51 No. 2017
- Suyatmi Waskito Adi, Edy Purwo Saputro, Potensi daya tarik Wisata sejarah, Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis 2017
- Silitonga, S. S. M., & Anom, P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Destinasi Pariwisata. ISSN, 2338-8811
- Hernita, N., Alpusari, M., Alim, J., & Suwanto, E. (2020). Extracting Indigenous Riau-Malays' Scientific Literacy Through Lancang Kuning Folklore With Thematic

Learning In The Primary School Context. Journal of Education, teaching And Learning, 5(1)

Sholihin, Muhammad. 2017. Citra Objek Wisata Situs Laksamana Raja di Laut Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Riau. Universitas Riau

Undang-Undang No 10 tahun 2009, mengenai pariwisata

Abdul hamid Basir (Tetua adat masyarakat Bukit Batu Laut)

Auzar Husein (Tokoh Lembaga Adat Melayu).